



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 25, 2026

Revised: February, 17, 2026

Available online: February, 19, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan *HIV* kepada anak

Aryanti Wardiyah*, Setiawati, Rilyani, Eko Riyanto, Nida Nafisah, Meri Gusleni, Erliana Maharani, Eis Ainun Rohmah, Marzuna, Amalia Sahara, Pabio Leo Capilo

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@malahayati.ac.id

Abstract

Background: HIV/AIDS remains a public health problem, including among mothers and children. Mother-to-child transmission of HIV can occur during pregnancy, childbirth, and breastfeeding, especially if the mother does not know her HIV status early.

Purpose: To increase mothers' knowledge and awareness regarding early detection of HIV/AIDS as an effort to prevent HIV transmission in children.

Method: This activity was held on November 14, 2025, at 9:00 a.m. WIB at the Cempaka Putih Bumi Waras Integrated Health Post (Posyandu) in Bandar Lampung. Twenty-five mothers living near the Posyandu participated as respondents, and health workers served as facilitators and resource persons. This community service activity used a promotive and preventive approach. The target group was mothers in the community, who play a crucial role in preventing mother-to-child HIV transmission. The material was delivered through an interactive lecture, covering the definition of HIV/AIDS, modes of HIV transmission, the risks of mother-to-child HIV transmission, the importance of early HIV detection, and efforts to prevent HIV transmission in children. To enhance participant understanding, the activity continued with a discussion and question-and-answer session, allowing mothers to ask questions and obtain clarification on the material presented. The activity was evaluated qualitatively through observations of participant participation and enthusiasm during the session, as well as direct feedback from participants after the education. This evaluation aimed to assess the effectiveness of the material delivery and mothers' responses to the educational activities.

Results: This activity ran smoothly and received a positive response from participants, who demonstrated enthusiasm throughout the presentation. This was evident in their active listening, asking questions, and participating in the discussion. The community service activity, which provided early detection education for HIV/AIDS to mothers, demonstrated positive results in increasing participants' understanding and awareness of HIV/AIDS and efforts to prevent mother-to-child transmission. Observations indicated an increase in mothers' knowledge regarding HIV/AIDS, including understanding of transmission methods, the importance of HIV testing, and efforts to prevent mother-to-child transmission.

Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan HIV kepada anak

Conclusion: The community service activity, which provided promotive and preventive education using an early detection approach for mothers, increased mothers' understanding and awareness of HIV/AIDS, transmission mechanisms, and the importance of early detection as an effort to prevent mother-to-child transmission. This educational activity also encouraged mothers to develop positive attitudes toward prevention efforts, increasing their willingness to utilize health services and understanding the role of early detection in protecting children's health.

Suggestion: It is hoped that HIV/AIDS early detection education activities for mothers can continue to be implemented sustainably and reach a wider audience across various levels of society. Education needs to be integrated with maternal and child health programs in health care facilities to ensure wider and consistent access to information about HIV/AIDS and early detection. Furthermore, health workers are expected to play an active role in providing comprehensive education and creating a supportive environment to reduce stigma and increase mothers' trust in health services.

Keywords: Early detection; Health education; HIV/AIDS; Mother and child; Prevention of HIV transmission

Pendahuluan: *HIV/AIDS* masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, termasuk pada kelompok ibu dan anak. Penularan *HIV* dari ibu ke anak dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, terutama apabila ibu tidak mengetahui status *HIV*-nya sejak dini.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai deteksi dini *HIV/AIDS* sebagai upaya pencegahan penularan *HIV* pada anak.

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 pukul 09.00 WIB di Posyandu Cempaka Putih Bumi Waras Bandar Lampung. Diikuti oleh 25 orang ibu yang tinggal di lingkungan Posyandu untuk menjadi responden dan melibatkan tenaga kesehatan sebagai fasilitator dan narasumber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif dan preventif. Sasaran kegiatan adalah ibu di lingkungan masyarakat yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif meliputi pengertian *HIV/AIDS*, cara penularan *HIV*, risiko penularan *HIV* dari ibu ke anak, pentingnya deteksi dini *HIV*, serta upaya pencegahan penularan *HIV* pada anak. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya-jawab sehingga ibu dapat menyampaikan pertanyaan serta memperoleh klarifikasi terkait materi yang diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, serta umpan balik langsung dari peserta setelah edukasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian penyampaian materi dan respons ibu terhadap kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

Hasil: Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta yang menunjukkan antusiasme selama proses penyampaian materi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menyimak materi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi yang berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai *HIV/AIDS* serta upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai pengertian *HIV/AIDS* berdasarkan observasi dengan pencapaian pemahaman meliputi cara penularan, pentingnya pemeriksaan *HIV*, serta upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi promotif dan preventif dengan pendekatan deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai *HIV/AIDS*, mekanisme penularan, serta pentingnya deteksi dini sebagai upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak. Kegiatan edukasi ini juga mendorong terbentuknya sikap positif ibu terhadap upaya pencegahan dengan memanfaatkan layanan kesehatan menjadi lebih terbuka untuk mencari informasi dan memahami peran deteksi dini dalam melindungi kesehatan anak.

Aryanti Wardiyah*, Setiawati, Rilyani, Eko Riyanto, Nida Nafisah, Meri Gusleni, Erliana Maharani, Eis Ainun Rohmah, Marzuna, Amalia Sahara, Pabio Leo Capilo

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2366>

Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan HIV kepada anak

Saran: Kegiatan edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak sasaran di berbagai lapisan masyarakat. Edukasi perlu diintegrasikan dengan program kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan agar informasi mengenai *HIV/AIDS* dan deteksi dini dapat diterima secara lebih luas dan konsisten. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi yang komprehensif serta menciptakan suasana yang mendukung untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan.

Kata kunci: Deteksi dini; Edukasi kesehatan; *HIV/AIDS*; Ibu dan anak; Pencegahan penularan *HIV*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. *HIV* menyerang sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan kerentanan individu terhadap berbagai infeksi oportunistik yang dapat berujung pada kematian apabila tidak ditangani dengan baik (World Health Organization, 2025). Salah satu kelompok yang rentan terhadap dampak *HIV/AIDS* adalah ibu dan anak, terutama melalui mekanisme penularan dari ibu ke anak atau *mother to child transmission* (Selano, 2020; Khairani, Masitah, Hajar, & Ibrahim, 2023).

Penularan *HIV* dari ibu ke anak dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan, maupun selama proses menyusui. Risiko penularan tanpa intervensi dapat meningkat secara signifikan apabila ibu tidak mengetahui status *HIV*-nya dan tidak mendapatkan terapi yang tepat sejak dini (UNAIDS, 2025). Upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak sebenarnya dapat dilakukan secara efektif melalui deteksi dini, pemberian terapi antiretroviral, serta edukasi berkelanjutan kepada ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai *HIV/AIDS*, cara penularan, dan pentingnya deteksi dini masih tergolong rendah. Kurangnya pemahaman ini sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi kesehatan, serta adanya stigma dan diskriminasi terhadap *HIV/AIDS* di masyarakat (Nurtikasari, & Soraya, 2017; Ninef, Sulistiyani, Situmeang, & Da Costa, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan ibu enggan melakukan pemeriksaan *HIV* secara sukarela, sehingga meningkatkan risiko penularan kepada anak.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu, mengenai *HIV/AIDS* dan deteksi dini. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami, ibu diharapkan mampu mengenali faktor risiko, memahami pentingnya pemeriksaan *HIV*, serta berperan aktif dalam upaya pencegahan penularan *HIV* pada anak (Notoatmodjo, 2012; Nurlatifah, & Lismayanti, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan *HIV* pada anak. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program nasional pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak serta berkontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Program edukasi yang berkelanjutan memastikan informasi terkini, melawan mitos, dan mendorong perilaku pencegahan jangka panjang karena *HIV* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global dengan angka penularan baru yang terus ada, serta masih tingginya stigma dan diskriminasi. Stigma dan kurangnya informasi yang benar juga menjadi hambatan dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program atau kegiatan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya deteksi dini *HIV/AIDS*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu sebagai langkah strategis dalam mencegah penularan *HIV* pada anak. Edukasi diharapkan dapat mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan *HIV* secara sukarela dan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia.

Aryanti Wardiyah*, Setiawati, Rilyani, Eko Riyanto, Nida Nafisah, Meri Gusleni, Erliana Maharani, Eis Ainun Rohmah, Marzuna, Amalia Sahara, Pabio Leo Capilo

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2366>

Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan HIV kepada anak

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 pukul 09.00 WIB di Posyandu Cempaka Putih Bumi Waras Bandar Lampung. Diikuti oleh 25 orang ibu yang tinggal di lingkungan Posyandu untuk menjadi responden dan melibatkan tenaga kesehatan sebagai fasilitator dan narasumber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif dan preventif. Sasaran kegiatan adalah ibu di lingkungan masyarakat yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif meliputi pengertian *HIV/AIDS*, cara penularan *HIV*, risiko penularan *HIV* dari ibu ke anak, pentingnya deteksi dini *HIV*, serta upaya pencegahan penularan *HIV* pada anak. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya-jawab sehingga ibu dapat menyampaikan pertanyaan serta memperoleh klarifikasi terkait materi yang diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, serta umpan balik langsung dari peserta setelah edukasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian penyampaian materi dan respons ibu terhadap kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

HASIL

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan responden(N=25)

Variabel	Pencapaian
Pengetahuan	• Pengertian <i>HIV/AIDS</i>. • Konsep dasar <i>HIV/AIDS</i>. • Cara penularan <i>HIV</i>. • Risiko penularan <i>HIV</i> dari ibu ke anak.
Sikap	• Kesadaran akan pentingnya deteksi dini <i>HIV</i>. • Menentukan persalinan yang aman. • Proaktif mencari informasi mengenai kesehatan dan mengikuti konseling <i>HIV</i>.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta yang menunjukkan antusiasme selama proses penyampaian materi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menyimak materi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi yang berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai *HIV/AIDS* serta upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung mencerminkan bahwa materi edukasi yang disampaikan cukup menarik dan relevan dengan kebutuhan ibu dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan informasi kesehatan (Green & Kreuter, 2005; Butarbutar, Wahyuni, Vanchapo, Fahlevi, Naryanti, Ambarwati, & Sulistyorini, 2025).

Aryanti Wardiyah*, Setiawati, Rilyani, Eko Riyanto, Nida Nafisah, Meri Gusleni, Erliana Maharani, Eis Ainun Rohmah, Marzuna, Amalia Sahara, Pabio Leo Capilo

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2366>

Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan HIV kepada anak

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar *HIV/AIDS*, termasuk pengertian, cara penularan, serta risiko penularan *HIV* dari ibu ke anak. Edukasi yang diberikan membantu meluruskan berbagai miskonsepsi yang sebelumnya masih berkembang di masyarakat, seperti anggapan bahwa *HIV* dapat menular melalui kontak fisik biasa atau penggunaan alat makan bersama. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait *HIV/AIDS* (Ng & Caires, 2016; Yarman, & Handayani, 2021). Peningkatan pemahaman ibu mengenai *HIV/AIDS* dan mekanisme penularannya, khususnya penularan dari ibu ke anak, menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran penting dalam mengurangi miskonsepsi yang masih berkembang di masyarakat. Kurangnya pengetahuan sering kali menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam program pencegahan penularan *HIV*. Edukasi yang diberikan secara langsung melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mampu membantu ibu memahami informasi secara lebih komprehensif (Rochmawati, Prabawati, & Nuranani, 2022; Nuriyah, 2025).

Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya deteksi dini *HIV*, khususnya bagi ibu hamil. Dalam sesi diskusi, sebagian besar ibu menyatakan bahwa mereka baru memahami pentingnya pemeriksaan *HIV* sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan kepada anak. Kesadaran ini merupakan aspek penting dalam mendukung program pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak, karena deteksi dini memungkinkan penanganan yang lebih optimal (Nurhayati, Rochany & Susilawati, 2025). Kesadaran ibu terhadap pentingnya deteksi dini *HIV*, terutama pada masa kehamilan, merupakan hasil penting dari kegiatan ini. Deteksi dini memungkinkan ibu memperoleh penanganan yang tepat sehingga risiko penularan *HIV* kepada anak dapat ditekan secara signifikan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang *HIV* cenderung lebih terbuka terhadap pemeriksaan *HIV* dan layanan kesehatan terkait (Fatimah & Hati, 2015; Fatiah, Purba, & Tompul, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan langkah awal yang strategis dalam mendukung keberhasilan program pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak. Selain peningkatan pengetahuan, edukasi juga berkontribusi dalam membentuk sikap positif ibu terhadap layanan kesehatan. Sikap terbuka dan kesiapan ibu untuk memanfaatkan layanan kesehatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap *HIV/AIDS* yang sebelumnya sering dikaitkan dengan stigma dan diskriminasi. Edukasi yang tepat dapat menjadi sarana untuk mengurangi stigma serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tenaga dan fasilitas kesehatan (UNAIDS, 2024). Kegiatan edukasi juga mendorong perubahan sikap ibu terhadap layanan kesehatan. Peserta menyampaikan kesiapan untuk mencari informasi lebih lanjut dan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, termasuk konseling dan pemeriksaan *HIV*. Pencegahan *HIV/AIDS* memang membutuhkan tindakan nyata, konsisten, dan komprehensif dari semua komponen masyarakat, mengingat angkanya yang masih signifikan. Langkah nyata tersebut melibatkan kombinasi edukasi, perilaku aman, layanan kesehatan, dan penghapusan stigma. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap perilaku pencegahan. Temuan ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dirinya dan keluarganya (Jannah, 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu merupakan intervensi yang efektif dalam upaya promotif dan preventif. Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kesadaran dan sikap positif ibu dalam mencegah penularan *HIV* pada anak. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan program kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi deteksi dini *HIV/AIDS* pada ibu dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta kesadaran ibu dalam upaya pencegahan penularan *HIV* pada anak.

Aryanti Wardiyah*, Setiawati, Rilyani, Eko Riyanto, Nida Nafisah, Meri Gusleni, Erliana Maharani, Eis Ainun Rohmah, Marzuna, Amalia Sahara, Pabio Leo Capilo

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2366>

Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan HIV kepada anak

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi promotif dan preventif dengan pendekatan deteksi dini HIV/AIDS pada ibu mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai HIV/AIDS, mekanisme penularan, serta pentingnya deteksi dini sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Kegiatan edukasi ini juga mendorong terbentuknya sikap positif ibu terhadap upaya pencegahan dengan memanfaatkan layanan kesehatan menjadi lebih terbuka untuk mencari informasi dan memahami peran deteksi dini dalam melindungi kesehatan anak. Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif serta berpotensi mendukung keberhasilan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di masyarakat.

SARAN

Kegiatan edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak sasaran di berbagai lapisan masyarakat. Edukasi perlu diintegrasikan dengan program kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan agar informasi mengenai HIV/AIDS dan deteksi dini dapat diterima secara lebih luas dan konsisten. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi yang komprehensif serta menciptakan suasana yang mendukung untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan. Dukungan dari institusi terkait dan pemerintah setempat juga diperlukan untuk memperkuat program edukasi serta mempermudah akses ibu terhadap layanan informasi dan pemeriksaan HIV sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

DAFTAR PUSTAKA

Butarbutar, A. R., Wahyuni, S., Vanchapo, A. R., Fahlevi, R., Naryanti, I., Ambarwati, K., & Sulistyorini, E. (2025). *Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.

Fatihah, M. S., Purba, R., & Tompul, R. B. (2024). Peningkatan Persepsi Ibu Hamil tentang Pentingnya Layanan Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) melalui Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Posyandu Bhayangkara. *Warta LPM*, 401-411.

Fatimah, F., & Hati, F. S. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)*(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery), 3(1), 48-52.

Green, L. W., & Kreuter, M. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach, Volumes 1-2*. McGraw-Hill Education. Diakses dari: https://books.google.co.id/books/about/Health_Program_Planning_An_Educational_a.html?id=_VRqAAAAMAAJ&redir_esc=y

Jannah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 119-123.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kemenkes RI. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/582199662/Pedoman-Manajemen-PPIApdf>

Khairani, L., Masitah, W., Hajar, S., & Ibrahim, M. (2023). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS melalui Peran Perempuan dalam Keluarga. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(3), 82-90.

Ng, Y. C., & Caires, A. (2016). The health promotion model in HIV care. *Aquichan*, 16(4), 418-429.

Aryanti Wardiyah*, Setiawati, Rilyani, Eko Riyanto, Nida Nafisah, Meri Gusleni, Erliana Maharani, Eis Ainun Rohmah, Marzuna, Amalia Sahara, Pabio Leo Capilo

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2366>

Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada ibu sebagai upaya pencegahan penularan HIV kepada anak

- Ninef, V. I., Sulistiyani, S., Situmeang, L., & Da Costa, A. (2023). Stigma dan Diskriminasi Sosial Terhadap Pengidap HIV-AIDS: Peran Masyarakat di Wilayah Timur Indonesia. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2).
- Nurhayati, S., Rochany S, R. S., & Susilawati, S. (2025). *Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Deteksi Dini HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Dengan Implementasi Asuhan Kebidanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggu I Cilacap Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- Nuriyah, N. (2025). Desain Edukasi Model Enoe untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Berobat pada Orang Dengan HIV (ODHIV). *health education and health promotion*, 13(issue), 205-211.
- Nurlatifah, D., & Lismayanti, L. (2025). Strategi Edukasi dan Pemberdayaan Dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja dan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 1089-1097.
- Nurtikasari, A., & Soraya, R. (2017). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari Ibu ke Anak (PPIA) Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan (Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 94-99.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Nuranani, F. (2022). Peningkatan Pengetahuan HIV-AIDS Pada Remaja Melalui Media Leaflet "Aku Bangga Aku Tahu". *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 9-14.
- Selano, M. K. (2020). Studi Fenomenologi Pelaksanaan program Prevention of Mother to Child Transmission of HIV/AIDS (PMTCT). In *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* (Vol. 1, No. 1).
- UNAIDS. (2024). *HIV and stigma and discrimination — Human rights fact sheet series 2024*. Diakses dari: <https://www.unaids.org/en/resources/documents/2024/07-HIV-human-rights-factsheet-stigma-discrimination>
- UNAIDS. (2025). *Global HIV & AIDS statistics — 2025 fact sheet*. Geneva. Diakses dari: <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- World Health Organization. (2025). *HIV/AIDS*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/HIV-aids>.
- Yarman, C. I., & Handayani, H. (2021). Strategi Edukasi Di Dalam Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 67-72.

Aryanti Wardiyah*, Setiawati, Rilyani, Eko Riyanto, Nida Nafisah, Meri Gusleni, Erliana Maharani, Eis Ainun Rohmah, Marzuna, Amalia Sahara, Pabio Leo Capilo

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *Email: aryanti@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2366>